

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan saat ini berada pada abad 21, yang ditandai dengan terjadinya transformasi besar besaran dari masa agraris menuju masa industri dan berlanjut ke masa berpengetahuan. Percepatan peningkatan pengetahuan membutuhkan penyesuaian paradigma pendidikan sesuai dengan kebutuhan kehidupan. Peningkatan potensi peserta didik dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas pendidikan melalui upaya pembaharuan sistem pedagogi, yaitu perubahan dalam bertindak dari *simple action* ke arah *comprehensive action* dan peralihan dominasi pengajaran tradisional menuju pengajaran yang melibatkan langsung peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga peserta didik memiliki keterampilan dalam memecahkan setiap masalah, mampu berkomunikasi serta memiliki inovasi dalam berfikir.

Berdasarkan pasal 2 Permendikbud nomor 103 tahun 2014 untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus melaksanakan pembelajaran, guru harus melaksanakan

pembelajaran berbasis aktivitas yang memuat karakteristik sebagai berikut: (1) interaksi dan inspiratif; (2) menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik berpartisipasi aktif; (3) kontekstual dan kolaboratif; (4) memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas, dan kemandirian peserta didik; (5) sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan perkembangan fisik dan psikologis siswa. Melakukan pembelajaran seperti yang telah dijabarkan di atas, diharapkan peserta didik dapat mencapai kompetensi yang telah ditentukan.<sup>1</sup>

Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berfikir aktif, inovatif dan kreatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuan. Guru dikatakan sebagai fasilitator yang baik bila dalam menyampaikan materi tersebut tidak hanya satu arah yaitu kegiatan proses pembelajaran tidak dikuasai semata oleh guru saja, namun siswa juga ikut aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Keterampilan dasar mengajar merupakan dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru, hal ini sangat penting sebagai syarat menjadi seorang guru, seorang guru profesional telah mengikuti

---

<sup>1</sup>Permendikbud Pasal 2 nomor 103 tahun 2014

beberapa pelatihan yang berkaitan dengan keterampilan dasar mengajar. Dalam keterampilan dasar mengajar tersebut ada 8 keterampilan yang biasa digunakan oleh guru yaitu, : keterampilan membuka dan penutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kecil, keterampilan pengelolaan kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.<sup>2</sup> Seorang guru harus memiliki semua keterampilan mengajar tersebut agar terciptanya kegiatan belajar mengajar yang kondusif dan efektif. Mengajukan pertanyaan dengan baik adalah mengajar yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya guru tidak berhasil menggunakan teknik bertanya efektif. Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang yang terkenal. respons yang di berikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal hal seperti stimulasi efektif yang mendorong kemampuan berfikir.

---

<sup>2</sup> Zainal Asril, *Micro Teaching di sertai dengan pedoman Pengalaman Lapangan* (Jakarta; PT RajaGrafindo Persada, 2012), Cet. Ke -4, 67.

Kemampuan guru dalam mengajukan pertanyaan ditinjau dari dua aspek, yaitu jenis pertanyaan yang diajukan dan teknik guru dalam mengajukan pertanyaan tersebut. Kuantitas dan kualitas suatu pertanyaan akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas interaksi siswa dalam pembelajaran.<sup>3</sup>

Pertanyaan berdasarkan bentuknya dapat dibagi menjadi pertanyaan *konvergen* dan *divergen*, sedangkan pertanyaan berdasarkan konten atau isinya berdasarkan taksonomi bloom.

Pertanyaan yang baik adalah pertanyaan kognitif tingkat tinggi karena dapat meningkatkan tingkat berfikir siswa. Ada yang berpendapat lain bahwa banyak ditemui guru yang hanya asal asalan dalam mengajar dan tidak mempunyai keterampilan, sehingga hasilnya sangat tidak maksimal oleh karena itu perlu sebuah keterampilan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan suatu kondisi belajar agar minat dan perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajari.

---

<sup>3</sup> Buku Cullen, 1998 di kutip dalam ragawati 2008

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa ada masalah yang dihadapi siswa saat mempelajari materi PAI. Sebagian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa mengalami kejenuhan dan model pembelajaran yang digunakan sudah sering digunakan, sehingga kurang mendukung keaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Sistem keterampilan bertanya guru terkadang hanya monoton dan kurangnya interaksi antara siswa dengan guru dan pertanyaan kurang menarik sehingga untuk melakukan suatu pemikiran tinggi pada siswa terhadap suatu pertanyaan guru kurang merangsang dan membuat siswa merasa bosan.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan selaku guru Cecep Nikmatullah selaku guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Kota Serang, beliau mengatakan bahwa pada saat proses pembelajaran masih minim menerapkan HOTS itu sendiri. Kemungkinan penggunaan model pembelajaran yang digunakan sudah berulang kali sehingga siswa merasa jenuh seperti ceramah, diskusi dan tanya jawab kurang kritis, akibatnya proses

pembelajaran pun dirasa belum maksimal. Kondisi inilah yang mengakibatkan pembelajaran kurang kondusif, banyak siswa yang tidak memperhatikan guru serta siswa lebih sering melakukan hal-hal diluar aktivitas belajar seperti mengobrol dengan teman, siswa juga kurang aktif dalam proses pembelajaran, mereka kurang berani menyampaikan pendapat maupun menanyakan hal-hal yang kurang dipahami, sehingga masih banyak siswa motivasi belajarnya kurang terutama dalam pembelajaran PAI.<sup>4</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka akan dilakukan penelitian tentang Keterampilan Bertanya Guru dalam meningkatkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP NEGERI 1 KOTA SERANG.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

---

<sup>4</sup>Hasil Wawancara dengan Cecep Nikmatullah (Guru Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Kota Serang) pada Selasa 22-10-2019

1. Sangat minim dengan adanya timbal balik suatu pertanyaan antara siswa dengan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan guru masih dalam tahap evaluasi dalam berfikir tingkat tinggi pada siswa.
3. Siswa kurang memahami daya tangkap berfikir tingkat tinggi dan kurang memahami saat proses pembelajaran dengan berbasis HOTS.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih ter -arah maka perlu di batasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam SMPN 01 KOTA SERANG.
2. Objek dalam penelitian ini adalah siswa siswi khusus mata pelajaran Guru Pendidikan Agama Islam berlangsung

3. Parameter dalam penelitian ini adalah kemampuan keterampilan bertanya guru dalam meningkatkan HOTS di tinjau dari:
  - a. Teknik dalam keterampilan bertanya meliputi kejelasan pertanyaan, kesesuaian pertanyaan, penyebaran pertanyaan, pemberian waktu berfikir, antusias jawab siswa dan keterlibatan siswa
  - b. Dalam meningkatkan berfikir tinggi siswa meliputi kejelasan pemberian teori guru dan adanya timbal balik pertanyaan yang lebih kritis.
  - c. Dalam berfikir tinggi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di arahkan untuk lebih aktif dan lebih menonjol segala bentuk pernyataan atau menjawab pertanyaan yang lebih kritis.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, Peneliti merumuskan masalah yaitu :



Bagaimana cara Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 01 kota Serang melakukan keterampilan bertanya dalam meningkatkan HOTS siswa?

### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Keterampilan bertanya Guru dalam meningkatkan HOTS Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 01 Kota Serang.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Guru

Guru dapat memaksimalkan keterampilan dalam mengajar dan sebagai bentuk motivasi dan evaluasi.

#### 2. Bagi Siswa

Siswa lebih aktif dan bekerjasama proses pembelajaran dan pembelajaran agar sesuai dengan apa yang di harapkan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Pada sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari Lima Bab sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II: Kajian Teori terdiri dari : mengenai kajian teori terkait judul penelitian yaitu “Kemampuan keterampilan Bertanya Guru dalam meningkatkan HOTS (*Higher Order Of Thinking Skill*) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 kota serang yang berisi Pengertian Keterampilan Bertanya, Komponen Kegiatan Keterampilan Bertanya, Tipe Dan Syarat Syarat Bertanya, Jenis Jenis Pertanyaan, Macam Macam Pertanyaan, Teknik Bertanya, Fungsi Bertanya, Manfaat Mengajukan Pertanyaan, Pengertian kemampuan berfikir tingkat tinggi, Macam macam kemampuan berfikir tingkat tinggi, Karakteristik kemampuan berfikir tingkat tinggi, Indikator kemampuan berfikir tingkat tinggi, Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, dan Kerangka Pemikiran.

Bab III : Metodologi Penelitian terdiri dari :Waktu dan tempat penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Prosedur Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari : Hasil Penelitian, dan Pembahasan.

Bab V: Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran saran.